

DETERMINAN PENGUNGKAPAN RESIKO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Cipta Angga Viawa¹⁾ Abdul Wahid Mahsuni²⁾ Junaidi³⁾
viawaangga@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of ownership structures, independent commissioners, and audit committees on risk disclosure. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The method of sampling in this study used purposive sampling and obtained 32 sample companies that will be used as criteria for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The data source of this study comes from the Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. The analytical method used in this study is the classical assumption test, and hypothesis testing and multiple linear regression.

The results of this study indicate that: (1) based on a simultaneous test or F test it is known that ownership structure variables, independent commissioners, and audit committees have a significant positive effect on risk disclosure. (2) Variables of ownership structure, independent commissioners, and committees are 54.3% influenced by the disclosure of manufacturing risk listed on the Indonesia Stock Exchange and 45.7% explained by other variables not found in this study. (3) Partially, ownership structure variables have a significant positive effect on risk disclosure.

Key word: ownership structure, independent commissioners, audit committees, and risk disclosure.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan banyaknya terungkapnya kasus keuangan perusahaan dan kasus krisis keuangan menyebabkan harus berkembangnya standar pelaporan akuntansi di dunia. Masalah keuangan dalam perusahaan tersebut diantaranya yaitu kasus dari perusahaan besar seperti Worldcom, Enron dan Xerox terjadi di tahun 2002 dan ada juga kasus yang menyebabkan krisis keuangan pada tahun 1997 di Asia Timur. Yang menyebabkan permasalahan keuangan tersebut adalah buruknya pengelolaan rangkaian proses perusahaan dan transparannya laporan keuangan yang sangat rendah. Masalah yang telah terjadi di beberapa perusahaan pada akhir tahun 1990an sampai awal tahun 2000an yang diketahui penyebabnya adalah tidak terdapatnya sebuah berita yang penting seperti informasi dari manajemen resiko pada saat pelaporan keuangan perusahaan (Ismail dan Rahman, 2011). Adapun keharusan untuk pengungkapan informasi secara transparan dan relevan bermunculan dari banyak pihak yang memiliki kepentingan.

Dalam melaporkan informasi keuangan diharuskan tidak hanya bisa menunjukkan informasi mengenai data yang berupa angka saja, tapi harus juga menyajikan sebuah informasi lainnya yang kira-kira dapat menyebabkan pertimbangan oleh *stakeholders* nanti ketika melakukan tindakan dalam pengambilan keputusan.

Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan, komisaris independen, dan komite audit ada pengaruhnya dalam pengungkapan resiko perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan ada pengaruhnya dalam pengungkapan resiko perusahaan?
3. Apakah komisaris independen ada pengaruhnya dalam pengungkapan resiko perusahaan?
4. Apakah komite audit ada pengaruhnya dalam pengungkapan resiko perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, komisaris independen, dan komite audit kepada pengungkapan resiko perusahaan.
2. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan perusahaan kepada pengungkapan resiko perusahaan.
3. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh komisaris independen kepada pengungkapan resiko perusahaan.
4. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh komite audit kepada pengungkapan resiko perusahaan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi, penelitian ini di harapkan menghasilkan dokumen yang mengungkapkan resiko pada perusahaan, dan dapat penyebaran pemikiran dan ide untuk penelitian berikutnya.
2. Bagi yang menggunakan informasi akuntansi, penelitian ini di harapkan bisa menunjukkan sebuah berita kepada yang menggunakan informasi akuntansi pada perusahaan untuk melaksanakan pengambilan keputusan.

TINJAUAN TEORI

Pengungkapan Resiko

Pengungkapan resiko merupakan salah satu bagian dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yakni berupa pengungkapan pada media yang ditunjuk khusus untuk pelaporan keuangan perusahaan. Dengan bertujuan mempermudah dan membantu *stakeholders* untuk melaksanakan pengambilan keputusan dengan berpedoman membandingkan informasi mengenai resiko yang telah disajikan.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007), ada tiga persepsi pengungkapan yang pada umumnya digunakan, yaitu:

1. Persepsi dalam pengungkapan kecil, merupakan persepsi pengungkapan yang sering digunakan, karena di dalamnya mengandung sedikit hal yang diungkapkan dan dijabarkan agar laporan keuangan mendapatkan kriteria yang bagus.
2. Persepsi dalam pengungkapan normal, merupakan pengungkapan yang menunjukkan tujuan nyata agar bisa memberikan sebuah perlakuan yang adil dan memiliki sifat untuk umum bagi semua pengguna informasi keuangan.
3. Persepsi dalam pengungkapan keseluruhan, merupakan pengungkapan yang mengharuskan penyajian seluruh informasi secara keseluruhan.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan struktur yang dapat memberikan gambaran mengenai kepemilikan perusahaan. Ada 2 bagian pada struktur kepemilikan perusahaan, yakni struktur kepemilikan yang terpusatkan dan struktur kepemilikan yang menyebar.

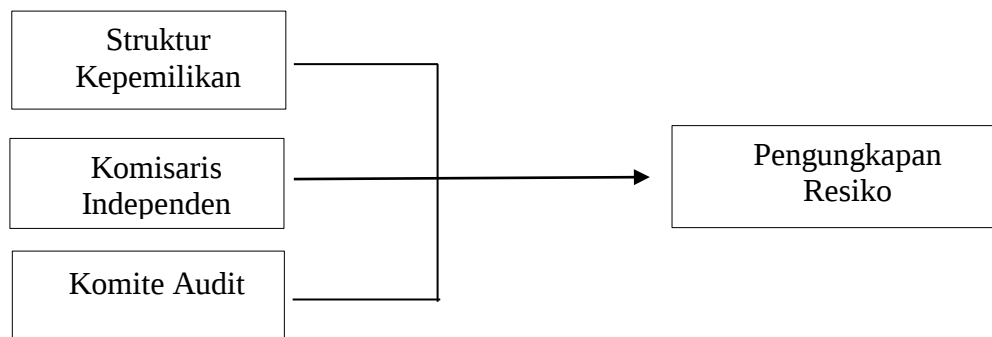
Komisaris Independen

Komisaris independen adalah separuh dari anggota dewan komisaris yang memiliki tugas pengawasan dan harus berlaku adil dalam melaksanakan tugasnya. Memiliki tujuan memberi keyakinan pada *shareholders* jika manajemen perusahaan sudah melaksanakan kegiatan yang lebih mendahulukan kepentingannya sendiri, sehingga masalah mengenai kepentingan dapat dihindari.

Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah komite yang didirikan sama dewan komisaris, dan seorang anggota komite audit harus datang dari anggota komisaris independen. Komite audit ini sebagai komite yang menunjang dewan komisaris untuk melakukan pengungkapan resiko. Sehingga dengan adanya komite audit membuat semakin baik kinerja dewan komisaris dalam melakukan pengawasan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1: Struktur kepemilikan, komisaris independen, dan komite audit kepada pengungkapan resiko.

H1a: Struktur kepemilikan berpengaruh kepada pengungkapan resiko.

H1b: Komisaris independen berpengaruh kepada pengungkapan resiko.

H1c: Komite audit berpengaruh kepada pengungkapan resiko

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan teknik sampel *purposive sampling* dengan kriteria-kriterianya sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan *annual report* tahun 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang berjenis *high profile industry*.

Definisi Operasional Variabel Struktur Kepemilikan (X1)

Struktur kepemilikan adalah topik yang mendeskripsikan atau menjelaskan kepemilikan pada perusahaan. Apabila nilai struktur kepemilikan semakin tinggi berarti menunjukkan semakin terkonsentrasi nya struktur kepemilikan pada perusahaan tersebut, dan sebaliknya jika nilai struktur kepemilikan semakin rendah berarti menunjukkan semakin tersebar nya struktur kepemilikan pada perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, struktur kepemilikan dihitung dengan menghitung jumlah kepemilikan saham yang melebihi 5%, akan menjadi pemilik tertinggi pemegang saham.

Komisaris Independen (X2)

Secara tidak langsung, komisaris independen mempunyai tugas untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan direktur eksekutif perusahaan. Komisaris independen dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan proporsi jumlah anggota komisaris independen dibanding seluruh jumlah anggota dewan komisaris di suatu perusahaan.

Komite Audit (X3)

Komite audit yaitu segerombolan orang yang diambil dari bagian dewan komisaris yang memiliki tugas untuk bertanggung jawab dan mengawasi pengungkapan resiko dan proses pelaporan keuangan. Komite audit pada penelitian ini dihitung dengan menjumlah total komite audit yang ada di dalam suatu perusahaan.

Pengungkapan Resiko (Y)

Pengungkapan resiko itu adalah sebuah atau suatu cara perusahaan untuk memberikan informasi tentang suatu keburukan atau resiko yang dihadapi melalui via pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, pengungkapan resiko diukur dengan metode *content analysis* yaitu dengan Cara menghitung jumlah total kalimat yang mengandung kata resiko dalam annual report perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Uji Normalitas

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95038193
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.373
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil output SPSS (2019)

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov dapat di lihat bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,999 > 0.05$ jadi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, bisa disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal dalam penelitian ini dan dapat di gunakan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 2

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Struktur Kepemilikan Komisaris Independen	.929	1.077	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Komite Audit	.983	1.017	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	.927	1.079	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Hasil output Spss (2019)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel nilai *Tolerance* mendekati 1 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada seluruh variabel tidak ada yang melebihi 10. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3

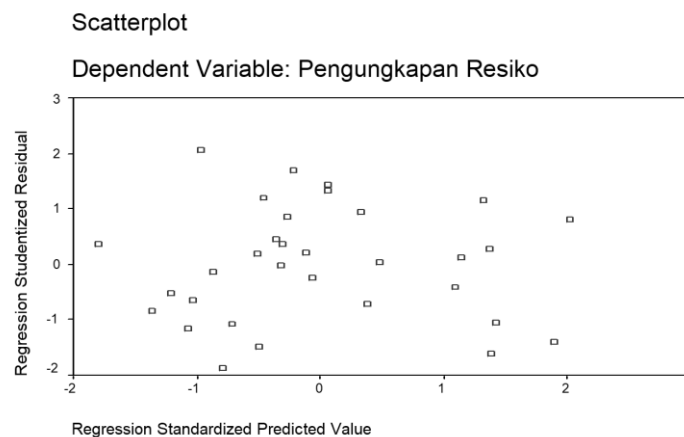
Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2.060 ^a	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil outputs SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat ditahui nilai Durbin-w berada diantara $du < dw < 4-du$ ($1.6505 < 2.060 < 2.3495$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 : Grafik scatterplots



Sumber: Hasil output SPSS (2019)

Berdasarkan grafik *Scatterplot* pada gambar dapat dilihat hampir seluruh titik tersebar secara acak dan tidak membuat pola tertentu yang jelas serta menyebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas di regresi ini, sehingga model regresi dapat dipakai untuk mengetahui mengenai pengungkapan resiko berdasarkan masukan dari variabel independen nya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.256	.066		3.867	.001
Struktur Kepemilikan	.022	.010	.301	2.264	.032
Komisaris Independen	.271	.115	.348	2.356	.026
Komite Audit	.054	.024	.340	2.257	.032

a. Dependent Variable: Pengungkapan Resiko

Sumber: Hasil output SPSS (2019)

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4 di dapatkan bahwa variabel struktur kepemilikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032; variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026; variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Pengungkapan Resiko = 0.256 constant + 0.022 Struktur Kepemilikan + 0.271 Komisaris Independen + 0.054 Komite Audit.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji simultan (F) memiliki tujuan untuk menguji apakah adanya pengaruh secara bersama-sama dari semua variabel independen yang dimasukkan dalam regresi ini kepada variabel dependen nya, yaitu struktur kepemilikan, komisaris independen, dan komite audit adanya pengaruh kepada pengungkapan resiko.

Tabel 5

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.188	3	.063	11.102	.000 ^a
	Residual	.158	28	.006		
	Total	.346	31			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Pengungkapan Resiko

Sumber: Hasil output SPSS (2019)

Berdasarkan uji f yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai f sebesar 11.102 dengan nilai signifikansi f sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) variabel struktur kepemilikan, komisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan resiko.

b. Uji Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kedapatan sebuah model untuk menerangkan variasi yang ada pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang dekat dengan 1 artinya seluruh variabel independen nya telah memberikan nyaris semua berita yang memerlukan sebuah prediksi variasi variabel dependen nya.

Tabel 6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.494	.075135

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen

Sumber: Hasil output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.543 yang berarti 54,3% dari variabel pengungkapan resiko, dapat di jelaskan oleh variabel bebas struktur kepemilikan, komisaris independen, dan komite audit dengan sisa sebesar (100% - 54,3.% = 45,7%) akan di jelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

c. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.256	.066		3.867	.001
Struktur Kepemilikan	.022	.010	.301	2.264	.032
Komisaris Independen	.271	.115	.348	2.356	.026
Komite Audit	.054	.024	.340	2.257	.032

a. Dependent Variable: Pengungkapan Resiko

Nilai struktur kepemilikan sebesar 2.264 dengan tingkat sig 0.032 yang berarti $0.032 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan variabel struktur kepemilikan terhadap pengungkapan resiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin terkonsentrasi nya struktur kepemilikan maka semakin besar perusahaan untuk melakukan pengungkapan resiko.

Nilai komisaris independen sebesar 2.356 dengan tingkat signifikan 0.026 yang berarti $0.026 < 0.05$, maka H_0 di tolak maka H_2 diterima. Dengan demikian secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan resiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar proporsi anggota komisaris independen yang dimiliki perusahaan, maka pengawasan resiko menjadi lebih baik.

Nilai komite audit sebesar 2.257 dengan tingkat signifikan 0.032 yang berarti $0.032 < 0.05$, maka H_0 di tolak dan H_3 di terima. Dengan demikian secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan resiko. Hasil penelitian ini menunjukkan jika semakin besar ukuran komite audit dalam suatu perusahaan maka pengawasan yang dilaksanakan atas berdasarkan berita yang diungkapkan dalam *annual report* akan semakin besar juga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah adanya pengaruh dari variabel struktur kepemilikan, komisaris independen, dan komite audit kepada pengungkapan resiko. Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai adanya pengaruh dari struktur kepemilikan, komisaris independen, dan komite audit kepada pengungkapan resiko sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama atau simultan di dapatkan bahwa variabel struktur kepemilikan, komisaris independen, dan komite audit bersama-sama berpengaruh signifikan kepada pengungkapan resiko perusahaan.
2. Secara parsial variabel struktur kepemilikan, komisaris independen, dan komite audit di dapatkan adanya pengaruh positif signifikan kepada pengungkapan resiko perusahaan.

Saran

Mengenai saran yang bisa diberikan lewat hasil penelitian ini agar di dapatkan nya hasil yang lebih baik, yaitu: (1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang mempublikasikan annual report, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti perusahaan manufaktur secara keseluruhan agar dapat mengetahui kondisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Waktu penelitian ini hanya dikerjakan selama 3 tahun (2015-2017), maka penelitian selanjutnya disarankan lebih dari 3 tahun agar dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. (3) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan berjenis *high profile industry*, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa melakukan pada perusahaan berjenis *low profile industry* agar hasil penelitian dapat dijadikan perbandingan oleh para pemangku kepentingan di kemudian hari. (4) Penelitian berikutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian untuk meringankan mengetahui variabel lain apa saja yang berpengaruh pada pengungkapan risiko seperti tingkat leverage, tingkat profitabilitas, kualitas auditor eksternal dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Santhosh dan Paul Cox. 2007. “*Analysing the Determinants of Narrative Risk Information in UK FTSE 100 Annual Reports*”. The British Accounting Review, Vol. 39, pp. 227-248
- Amran, Azlan, A. M. Rosli Bin dan B. C. H. Mohd Hassan. 2009. “*Risk Reporting: An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Reports*”. Managerial Auditing Journal, Vol. 24, No. 1, pp. 39-57
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Ed. 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Bambang. Nur dan Supomo.. (2014). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE

Cipta Angga Viawa¹⁾	: Adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA
Abdul Wahid Mahsuni²⁾	: Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA
Junaidi³⁾	: Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA.